

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya bersama untuk mengembangkan seluruh potensi peserta Didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis. Untuk mencapai tujuan Pendidikan ini, diperlukan berbagai faktor pendukung yang salah satunya adalah kualitas sarana dan prasarana Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien.

keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar Siswa. Dengan kata lain proses perencanaan dan proses pelaksanaan Pendidikan di sekolah serta permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh Guru yang bersangkutan, akan tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana Pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu penunjang utama dalam mencapai tujuan Pendidikan adalah tersedia sarana dan prasarana Pendidikan yang berkualitas dan yang sesuai dengan kebutuhan proses Pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan prasarana yang berkualitas maka akan mendorong proses pembelajaran yang nyaman baik bagi peserta Didik maupun para Pendidik. Di dalam proses pembelajaran, sarana pembelajaran sangatlah dibutuhkan, dimana keberhasilan program Pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satu di antaranya adalah kelengkapan sarana pembelajaran yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana Pendidikan dalam pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, upaya peningkatan pendayagunaan sarana dan prasarana diperlukan agar kemampuan atau potensi peserta Didik dapat dikembangkan.

---

<sup>1</sup>Rika Megasari. *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 5 Bukit tinggi* (Jakarta: Uin administrasi Pendidikan vol 5,2014 ),5.

Landasan hukum dikeluarkannya standar sarana dan prasarana Pendidikan yaitu berdasarkan: Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

Yang pertama Setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta Didik

Kedua, Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan pada semua satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>3</sup>

Selain dari itu, peranan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan dan pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu. Keberhasilan program Pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya tersedia sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaan, agar tujuan dapat tercapai.<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang Representatif dari Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana Pendidikan yang baik dan berkualitas. Kualitas sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung yang memadai dan berkualitas dalam menunjang proses Pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 29.

<sup>3</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia *Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 29.

<sup>4</sup>Bafadal, Ibrahim, *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Produktivitas Sekolah* (Bandung: PPS Universitas Pendidikan Indonesia, 20014), 10.

MAN 1 Kota Bandung merupakan Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Pemerintah dan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. MAN 1 Kota Bandung merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang favorit memiliki 1500 peserta Didik. Antusiasme masyarakat yang baik dapat dilihat dengan banyaknya input peresta Didik yang didorong salah satunya oleh tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan yang berkualitas.

Lembaga Pendidikan Islam merupakan Lembaga Pendidikan yang khas, karena Lembaga Pendidikan Islam memiliki tujuan yang khas yaitu berlandaskan Nilai-nilai Islam. Untuk merujudkan tujuan Pendidikan, perlu didukung oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah sarana dan prasarana Pendidikan yang berkualitas. MAN 1 Kota Bandung dalam menyediakan sarana dan prasarana Pendidikan bekerjasama dengan komite dan kementerian Agama, salah satu bantuan yang didapat dari Kementerian Agama pada Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Bantuan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Bandung**

Jenis Sumber Belajar	Jumlah	Nilai	Keterangan
Gedung/kelas	4 lokal	762,juta	Dari kementerian Agama
Mebel(Kursi dan Meja)	200 set	195 juta	Dari kementerian Agama
Bantuan gedung	4 lokal	777 juta	Dari Komite Madrasah

(Sumber: Dokumen MAN 1 Kota Bandung 27 Desember 2017)

Berdasarkan tabel di atas, di dapat data dan informasi bahwa proses kerjasama dan pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung hanya bekerjasama atau hanya memperoleh bantuan dari Kemenag (Kementrian Negeri Agama) pusat dengan bantuan gedung dan mebel. Selain dari itu, untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana, maka pihak Sekolah menggunakan anggaran dari Komite Madrasah.

Sementara itu, SMAN 24 Kota Bandung dalam Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan memiliki keunggulan dibandingkan dengan MAN 1 Kota Bandung. Hasil ini dapat dilihat diantaranya dari beberapa sarana dan prasarana Pendidikan yang tidak dimiliki oleh MAN 1 Kota Bandung yaitu (1) Setiap ruang

kelas telah dilengkapi oleh proyektor; (2) setiap ruang kelas telah dilengkapi pendingin ruangan; dan (3) Memiliki akses internet yang siap pakai kapan pun jika dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan ujian.

Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan yang lengkap di SMAN 24 Kota Bandung semakin mempermudah pembelajaran. Selain dari itu, sumber pembiayaan sarana dan prasarana SMAN 24 Kota Bandung diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari (1) Pemerintah pusat yang bersumber dari APBN; (2) pemerintah provinsi yang bersumber dari APBD Provinsi; (3) Pemerintah kabupaten/kota yang bersumber dari APBD; dan (4) bersumber dari Orangtua Siswa.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa SMAN 24 Kota Bandung memperoleh bantuan dana dari berbagai pihak, sehingga kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan Pendidikan dan pembelajaran. Selain dari itu, pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMAN 24 Kota Bandung mendapat prioritas utama, sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik dan Guru. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel pemanfaatan anggaran di bawah ini

**Tabel 1.2 Pemanfaatan Pembiayaan Sarana dan prasarana SMAN 24 Kota Bandung 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>JENIS PENGGUNAAN.PEMBIAYAAN</b>	<b>JUMLAH DANA</b>	<b>Sumber anggar</b>
1	Pengadaan Alat Tulis Sekolah	38,048,000	Pemerintah Pusat (APBN) Pemerintah Provinsi (APBD) Pemenitah Kabupaten/ kota
2	Pengaadaan Alat Habis Pakai	29,476,000	
3	Pengadaan bahan habis pakai	14,000,000	
4	Pengadaan buku pelajaran/buku penunjang pelajaran/ buku referensi	94,025,000	
5	Pemeliharaan dan perbaikan rusak ringan		

	sarana/prasarana Sekolah	75,437,000	(APBD)
6	Langganan Daya dan jasa lainnya	36,180,231	Orangtua Siswa
8	Penyelenggaraan kegiatan pembinaan Siswa/ekstrakurikuler dan intrakurikuler	109,320,000	
11	Pengelolaan data individual Sekolah berbasis TIK melalui aplikasi dapodikmen 2015	17,500,000	
12	Pengembangan website Sekolah	34,775,000	

(Sumber: Dokumen SMAN 24 Kota Bandung 28 Desember 2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa upaya pemanfaatan dan penyediaan sarana dan prasarana di SMAN 24 Kota Bandung dilaksanakan secara maksimal, sehingga peserta Didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Kemudian MAN 1 Kota Bandung merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki status yang sama dengan SMAN 24 Bandung yaitu sama sama berada dibawah naungan Pemerintah (NEGERI). Akan tetapi, dalam sumber pembiayaan sarana dan prasarana, serta penyediaan, pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan lebih unggul SMAN 24 Kota Bandung. MAN 1 Kota Bandung merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang sifatnya lebih kompleks karena MAN 1 Kota Bandung memiliki dua tujuan sekaligus yaitu tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Islam sehingga memerlukan dukungan berbagai pihak salah satunya dalam bidang sarana dan prasarana Pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti mengambil Judul MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (Studi di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut

1. Bagaimanakah perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung?
2. Bagaimanakah proses pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung?
3. Bagaimanakah pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung ?
4. Bagaimanakah proses Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung?
5. Bagaimanakah proses penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung dan di SMAN 24 Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui proses pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung?
4. Untuk mengetahui Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung?
5. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 224 Bandung

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari deskripsi rumusan dan tujuan penelitian, maka Peneliti berharap agar penelitian ini berguna untuk:

1. Dengan adanya penelitian ini, maka Pembaca dan Penulis atau Peneliti dapat mengetahui perbandingan proses Manajemen dan kerjasama dalam bidang sarana dan prasarana Pendidikan antara MAN 1 Kota Bandung dengan SMAN 24 Kota Bandung.
2. Kegunaan teoritis yaitu dapat memperdalam Ilmu pengetahuan tentang Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan mulai dari proses perencanaan, menjalin kerjasama, proses pengadaan, pemeliharaan, dan Inventarisasi sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung
3. Kegunaan praktis, diharapkan berguna sebagai rekomendasi bagi para Pengelola MAN 1 Kota Bandung dan SMAN 24 Kota Bandung dalam Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan .
4. Hasil penelitian Tesis ini dapat berguna bagi para Pembaca baik Mahasiswa atau Masyarakat Akademik maupun masyarakat umum dan pihak Birokeasi dalam memahami dan mengimplementasikan Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan sehingga proses pembelajaran dan proses Pendidikan dapat berjalan secara maksimal.

#### **E. Kerangka Teori**

Di seluruh Dunia, bahkan Negara yang paling majusekalipun tidak akan ada pengajaran dan pembelajaran yang berarti dalam kondisi kekurangan fasilitas Pendidikan. Fasilitas Pendidikan terdiri dari infrastruktur dan fasilitas pembelajaran di Sekolah. Ini membantu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Promosi lingkungan akademik aman yang terjamin bergantung pada ketersediaan fasilitas Pendidikan yang aman. Fasilitas Pendidikan yang baik memotivasi pengajaran dan pembelajaran dengan tepat daripada kondisi yang tidak aman karena fasilitas Pendidikan yang rusak, kekurangan atau tidak ada sama sekali. Fasilitas yang buruk memulai struktur untuk sumber bahaya primer yang mempengaruhi kegiatan Pendidikan. Bahaya yang timbul dari fasilitas Pendidikan ini memerlukan Audit menyeluruh terhadap keseluruhan sistem fasilitas Sekolah. Audit keselamatan sekolah membantu memahami potensi

bahaya dan risiko yang menunggu hasil dari insiden. Bahaya perlu diidentifikasi, dinilai, dikurangi dan atau diatasi untuk pencapaian lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.<sup>5</sup>

Bahkan masalah fasilitas Pendidikan saat ini sangat besar untuk memasukkan dana yang buruk dan kurangnya budaya pemeliharaan (Idu, 2004) bahwa sekolah sekarang terlihat seperti museum usang. Setiap sekolah memiliki rasa masalah ini mungkin miskinnya pembiayaan sektor Pendidikan ditambah dengan korupsi yang terus-menerus di seluruh Sistem Nasional. Meskipun, sebuah pemikiran yang memprovokasi Isu di dunia nyata adalah ledakan tingkat populasi Sekolah, yang semakin melibatkan biaya tambahan untuk pengelolaan Sekolah, pengadaan fasilitas baru secara teratur dan atau seringnya pemeliharaan fasilitas yang ada. Peningkatan populasi Sekolah meningkatkan masalah salah urus sumber daya Sekolah. Inilah salah satu argumen yang menipu yang diajukan untuk membebaskan masalah korupsi sistemik, yang merongrong bahwa sumber daya Sekolah tidak pernah diterapkan dengan tepat ke tujuan yang disyaratkan di Sekolah umum. Paling tidak, fasilitas sekolah modern telah menghindari sekolah saya karena sistem pengelolaan sumber daya Pendidikan yang buruk

Faktor penyumbang lainnya adalah pendekatan non-kontinuitas dalam sistem pemerintahan. Setiap pemerintahan yang berurutan ingin memulai proyeknya sendiri untuk meninggalkan proyek yang sedang berjalan. Ada kebutuhan besar untuk perluasan dan peningkatan fasilitas Pendidikan untuk mengakomodasi populasi sekolah yang meningkat secara aman di abad 21 ini untuk mendapatkan layanan Pendidikan berkualitas. Jelas, peningkatan populasi Sekolah resmi harus dipenuhi dengan peningkatan penyediaan fasilitas meski ada demonstrasi ekonomi yang semakin menipis. Dan peningkatan fasilitas harus dipenuhi dengan pendekatan kepegawaian Sekolah berkualitas lebih baik. Tidaklah menarik bahwa Pemerintah yang berurutan belum benar-benar menemukan solusi konkret mengenai kondisi ini yang dioperasikan oleh Sekolah umum, sehingga memperkaya perilaku yang benar karena kurangnya fasilitas. Harus ada

---

<sup>5</sup>Chima Sebastine Ugwulashi, *Educational facilities: Appropriate Strategy For School Safety Management In Rivers State* (Nigeria, 2017), 8.



penyediaan infrastruktur yang baik, fasilitas instruksional dan fasilitas kekuatan staf untuk menjamin secara aman kinerja setiap Sekolah Negeri.

Fasilitas Pendidikan menentukan kemampuan Sekolah untuk mengatasi tugas kurikuler dan ekstrakurikuler, mengendalikan perilaku dan memulai ketenangan di lingkungan Akademis. Fasilitas Pendidikan menjadi strategi pengelolaan keselamatan Sekolah harus mengikuti pendekatan empat tahap yang diusulkan oleh Abdulkareem dan Fasasi (2012) yang meliputi penyediaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan peningkatan sarana Pendidikan. Kondisi ini diperlukan untuk mencapai pengelolaan keselamatan Sekolah karena fasilitas Pendidikan yang baik mendukung lingkungan Sekolah bebas bahaya.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru atau sebaliknya. Untuk mewujudkan sebuah proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang.<sup>6</sup>

Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan media pengajaran ada pun yang dimaksud dengan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses Pendidikan, seperti halaman, kebun, taman Sekolah, jalan menuju Sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman Sekolah untuk pengajaran Biologi halaman sekolah sebagai lapang olahraga, komponen tersebut menjadi sarana Pendidikan. (Mulyasa dalam (Jaja Jahari 2011:49).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses Pendidikan di Sekolah. Manajemen sarana prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan

---

<sup>6</sup>Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 38.

sarana prasarana agar tujuan Pendidikan di Sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Agar proses Manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan baik , maka dalam proses Implementasinya harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan diantaranya adalah sebagai berikut;

a. Efektif

Manajemen sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara efektif artinya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b. Efisien

Pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisien sesuai dengan dana dan kemampuan Lembaga Pendidikan.<sup>8</sup>

Untuk menyelenggarakan Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan langkah pertama adalah perencanaan, dimana dalam proses perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut (1) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan harus dipandang sebagai bagian Integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar, dan (2) perencanaan harus jelas menyangkut hal hal diantaranya tujuan dan sasaran atau target, bahan dan peralatan, kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan.<sup>9</sup>

Selanjutnya tahap kedua dalam proses Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan adalah proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan Pendidikan di Sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga diperlukan penggantian dan untuk menjaga tingkat persediaan barang untuk setiap tahun anggaran mendatang.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 26.

<sup>8</sup>Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 15.

<sup>9</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 52.

<sup>10</sup>Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan akan berjalan secara maksimal apabila didukung dengan sistem Inventarisasi yang baik. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara tertib dan teratur. Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini harus disediakan Instrument administrasi antara lain buku penerimaan barang, buku induk inventaris, buku pembelian barang dan lain sebagainya. Untuk melihat secara lebih mudah memahami dapat dilihat pada kerangka berpikir di bawah ini.<sup>11</sup>

**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**



Berdasarkan kerangka di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Manajemen sarana dan prasarana mulai dari tahapan Perencanaan, Pengadaan, Pemeliharaan, Inventarisasi dan Penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan secara efektif dan efisien sebagai bentuk upaya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta Didik melalui Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dengan tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan

<sup>11</sup>Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 67.

Inventarisasi secara efektif dan efisien maka dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

